



Trend of Learning Media Model Create a Picture Story in Improving Children's Speaking Skills

Trend Media Pembelajaran Model Create a Picture Story Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak

Dinik Susanti^{1*}, Setya Yuwana Sudikan², Hendratno³
^{1,2,3} Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

OPEN ACCESS
ISSN 2579-5813 (online)

Edited by:

Moch. Bahak Udin By Arifin

Reviewed by:

M. Borhannden Musah,

Mu'allimin

*Correspondence:

Dinik Susanti
sdinic@gmail.com

Received: 18 October 2024

Accepted: 27 October 2024

Published: 31 October 2024

Citation:

Dinik Susanti, Setya
Yuwana Sudikan,
Hendratno (2024)

*Trend of Learning Media Model Create a
Picture Story in Improving Children's
Speaking Skills.* 8:2.

doi:

10.21070 / madrosatuna. v8i2.1623

Speaking skills are one of the important skills that children must have in the learning process. Video create a picture story is a learning media that uses sequential pictures accompanied by sound and text as a tool in the learning process. Previous research has shown that the use of audiovisual media can improve children's speaking skills. The literature study research shows a literature review that compares different audiovisual video media approaches in the use of speaking skills, such as narrative videos, animation, or augmented reality (AR). The literature study research method shows a literature review comparing various audiovisual video media approaches in the use of speaking skills. This research is expected to provide useful insights for the development of effective learning media in improving children's speaking skills. Increase the literature and understand the development of education and psychology in the field of effective and innovative learning media development. An interesting finding from the articles reviewed regarding interactive learning through pictures and videos is that audiovisual media based on Create a Picture Story provides more interactive and participatory learning. This finding shows that students taught using picture story-based video media have a higher level of information retention. Based on the results of the reviewed studies, it can be concluded that the use of Create a Picture Story videos in audiovisual media development has a significant effect on improving children's speaking skills. The learning model provides various benefits that support the development of speaking skills. The benefits include helping students organize ideas and compose sentences coherently, providing a context that makes it easier for students to understand and remember vocabulary and improve clarity of pronunciation.

Keywords: Learning Media, Children's Speaking Ability

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh anak dalam proses pembelajaran. Video create a picture story merupakan media pembelajaran yang menggunakan gambar-gambar berurutan yang disertai dengan suara dan teks sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak. Penelitian studi literatur menunjukkan tinjauan literatur yang membandingkan berbagai pendekatan media video audiovisual dalam penggunaan keterampilan berbicara, seperti video naratif, animasi, atau augmented reality (AR). Metode penelitian studi literatur menunjukkan tinjauan literatur yang membandingkan berbagai pendekatan media video audiovisual dalam penggunaan keterampilan berbicara. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pengembangan media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak. Meningkatkan literatur dan memahami pengembangan ilmu pendidikan dan psikologi dalam bidang pengembangan media pembelajaran yang efektif dan inovatif. Temuan yang menarik dari artikel yang direview terkait pembelajaran interaktif melalui gambar dan video adalah media audiovisual yang berbasis pada Create a Picture Story menyediakan pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa yang diajarkan menggunakan media video berbasis cerita gambar memiliki tingkat retensi informasi yang lebih tinggi. Berdasarkan hasil kajian yang telah ditinjau, dapat disimpulkan bahwa penggunaan video Create a Picture Story dalam pengembangan media audiovisual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbicara anak. Model pembelajaran memberikan berbagai manfaat yang mendukung perkembangan kemampuan berbicara. Manfaat yang di dapatkan salah satunya membantu siswa mengorganisasikan ide dan menyusun kalimat secara runtut, memberikan konteks yang memudahkan siswa dalam memahami dan mengingat kosakata serta meningkatkan kejelasan pengucapan.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Kemampuan Berbicara Anak

PENDAHULUAN

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh anak dalam proses pembelajaran. Menurut Susanti, E (2020) keterampilan berbicara yang baik akan membantu anak dalam berkomunikasi dengan orang lain, menyampaikan ide dan gagasan, serta membangun hubungan sosial yang sehat. Namun, tidak semua anak memiliki keterampilan berbicara yang baik. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode atau media pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan keterampilan berbicara anak. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media audiovisual dengan video create a picture story.

Video create a picture story dalam bahasa Indonesia artinya video gambar berseri. Video create a picture story merupakan media pembelajaran yang menggunakan gambar-gambar berurutan yang disertai dengan suara dan teks sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Menurut Novitasari, R., et al (2023) video create a picture story sebenarnya sama dengan media kartu gambar berseri yang dapat digunakan dalam media pembelajaran berupa kartu-kartu dengan gambar-gambar yang saling menyambung ceritanya, hanya beda pengemasan tampilan saja.

Dijelaskan oleh Atikah, F (2023) bahwa keunggulan dari penggunaan video gambar berseri adalah dapat memudahkan anak dalam memahami materi pembelajaran, meningkatkan daya ingat, serta memperkaya kosakata dan keterampilan berbicara anak. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Sembiring, S.B et al (2021) bahwa penggunaan media audiovisual dipandang sebagai media efektif untuk memstimulasi keterampilan berbicara anak, selain itu juga dapat membuat anak senang dan nyaman dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan karena masih sedikit penelitian yang membahas pengaruh penggunaan video create a picture story dalam pengembangan media audiovisual terhadap keterampilan berbicara anak. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh penggunaan video Create a picture story dalam pengembangan media audiovisual terhadap keterampilan berbicara anak. Keterbaruan penelitian yaitu tinjauan literatur yang membandingkan berbagai pendekatan media video audiovisual dalam penggunaannya untuk keterampilan berbicara, seperti video naratif, animasi, atau augmented reality (AR).

Metode penelitian studi literatur menurut Syafitri, E.R et al (2020) adalah metode kepustakaan yang bukan hanya sekedar membaca dan mencari literatur atau buku-buku namun metode studi literatur adalah lebih dari membaca saja tetapi memahami apa isi dari sebuah buku maupun artikel secara mendalam. Maka metode studi literasi akan digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi dari sumber-sumber yang relevan.

Hasil penelitian untuk para guru diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pengembangan media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak. Memberikan informasi yang berguna bagi para guru atau pendidik dalam memilih metode atau media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak. Meningkatkan pemahaman mengenai keterampilan berbicara anak dan pentingnya pengembangan keterampilan tersebut dalam proses pembelajaran. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah literatur mengenai pengaruh penggunaan video create a picture story dalam pengembangan media audiovisual terhadap keterampilan berbicara anak pada penelitian selanjutnya dan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan dan psikologi dalam bidang pengembangan media pembelajaran yang efektif dan inovatif

Dalam ranah penelitian pendidikan, integrasi media audiovisual, khususnya melalui pendekatan inovatif seperti video "Create a Picture Story", sangat menjanjikan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak-anak (Dewi, N. N. D. P. T. (2020). Diungkapkan juga oleh Shofiulloh, A., et al (2023) bahwa pemanfaatan alat bantu visual, seperti gambar dan representasi abstrak, memainkan peran penting dalam melibatkan siswa dan menumbuhkan pengalaman belajar yang bermakna. Media visual tidak hanya memikat siswa tetapi juga merangsang respons afektif, membuat pembelajaran menyenangkan dan mencegah kebosanan. Limin, S., et al (2023) juga mengatakan peranan media pembelajaran berbasis audio visual dapat menunjang minat belajar mahasiswa. bisa disimpulkan bahwa media visual atau media audiovisual memiliki peranan penting untuk meningkatkan keterampilan berbicara.

Dalam kerangka kerja teoritis media memainkan peran penting dalam proses pembelajaran, dimana para pendidik mengandalkannya untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif. Seperti media scrapbook, sebagai evolusi dari jalur cerita, menawarkan jalan kreatif bagi siswa untuk terlibat dengan konten melalui cerita foto, memanfaatkan visual untuk memfasilitasi pembelajaran (Wahyudi, I. (2022). Penggabungan gambar dan narasi dalam alur cerita mendorong siswa untuk menafsirkan dan mendeskripsikan situasi, sehingga meningkatkan keterampilan berbicara mereka.

Dampak dari pembelajaran berbasis video audiovisual yaitu munculnya platform pembelajaran berbasis video seperti

YouTube telah merevolusi pendidikan dengan memberikan rangsangan visual dan pendengaran yang dinamis yang membantu dalam perolehan pengetahuan dan pengembangan keterampilan. Penelitian yang dilakukan Handoko, H. et al (2018) menunjukkan bahwa video instruksional yang dapat di akses melalui youtube mampu meningkatkan keterlibatan siswa, dengan siswa menunjukkan antusiasme untuk menonton berulang kali dan peningkatan aktivitas selama pelajaran berbasis video. Pendekatan interaktif ini tidak hanya meningkatkan hasil pembelajaran secara tematik, tapi juga secara khusus menumbuhkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran.

Implikasi Pendidikan dalam penggunaan media video audiovisual sudah melampaui batas-batas tradisional, dimana media vidio audiovisual menawarkan cara yang kontemporer dan menarik untuk penyebaran pengetahuan. Dengan memanfaatkan video audiovisual, para pendidik dapat menyajikan informasi dalam format modern yang sesuai dengan generasi yang melek teknologi saat ini (Mikamahuly, F. 2023).

Konten video audiovisual tidak hanya menarik perhatian siswa, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang realistis dan imersif yang meningkatkan pemahaman dan retensi Saputra (2023). Kesimpulannya, integrasi media audiovisual yang inovatif seperti video "Create a Picture Story" memiliki potensi yang sangat besar untuk memperkaya kemampuan berbicara anak-anak. Dengan memanfaatkan kekuatan cerita visual dan platform video interaktif, para pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis yang mendorong kemahiran komunikasi dan retensi pengetahuan di antara para pelajar muda.

Media audiovisual merupakan suatu bentuk media yang menggabungkan unsur audio (suara) dan visual (gambar) untuk menyampaikan informasi, ide, dan pesan kepada pengguna (Yasmin,A.F 2024) . Dalam konteks pembelajaran anak, media audiovisual digunakan sebagai alat untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dengan cara menyajikan materi secara menarik dan interaktif. Menurut Fitria, A. (2014) pada penelitiannya terhadap penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran anak di dapatkan hasil bahwa media audiovisual memiliki peran penting dalam membantu keefektifan proses pembelajaran dengan memperhatikan tugas perkembangan anak. Guru dapat menggunakan media ini untuk meningkatkan motivasi belajar anak, memudahkan pemahaman isi pelajaran, serta memfasilitasi penangkapan informasi oleh anak. Langkah-langkah dalam menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran anak meliputi (1) mempersiapkan perangkat seperti laptop, sound system, kabel, dan video yang akan ditampilkan, (2) memastikan posisi duduk peserta didik yang nyaman, (3) menyampaikan tujuan pembelajaran dan teknis pembelajaran sebelum menayangkan video, (4) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimak video dan memberikan tindak lanjut berupa pertanyaan terkait isi video.

Dengan penggunaan media audiovisual, diharapkan anak dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran, meningkatkan keterampilan berbicara, serta membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan efektif. Media ini juga dapat membantu guru dalam penyajian materi sehingga peran guru dapat bertransformasi menjadi fasilitator belajar yang mendukung proses pembelajaran anak secara optimal (Aliansyah, M. U., et al (2021). Dengan demikian, penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran anak memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu anak dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang diinginkan.

Konsep keterampilan berbicara anak merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan dan pengembangan anak (Azizah, N. 2013). Berbicara adalah salah satu cara terbaik untuk mengembangkan keterampilan anak, seperti komunikasi, pemahaman, dan kreativitas. Pengembangan keterampilan berbicara anak dapat mempengaruhi pemahaman, pengertian, dan kemampuan anak dalam mengatasi masalah dan mengembangkan diri mereka. Terkait konsep keterampilan berbicara anak dan pentingnya pengembangannya yaitu (1) Vygotsky menggambarkan konsep ZPD (Zone of Proximal Development) yang merupakan zon pengembangan yang diperlukan oleh anak untuk mengembangkan keterampilan mereka. Dalam ZPD, anak akan mengembangkan keterampilan mereka dengan bantuan dari orang tua atau guru (Sari, R.2018). (2) Bloom (1956): Dalam "Taxonomy of Educational Objectives", Bloom menggambarkan tiga tingkat keterampilan berbicara, yaitu Keterampilan kognitif, Keterampilan komunikatif, keterampilan interpersonal (Widyaningrum, A. et. al (2022). (3) Rogoff menggambarkan konsep "apprenticeship in thinking", yang merupakan cara bagaimana anak mengembangkan keterampilan berbicara dengan bantuan dari orang tua atau guru. Dalam proses ini, anak akan mengembangkan keterampilan mereka dengan membantu, mengikuti, dan mengutamakan orang tua atau guru (Ariwibowo, L. A., et.al. (2018). (4) Bruner menggambarkan konsep "scaffolding, yang merupakan cara bagaimana orang tua atau guru mengembangkan keterampilan anak dengan membantu mereka dalam proses pemahaman dan pengertian. Dalam proses ini, orang tua atau guru akan mengembangkan keterampilan anak dengan membantu mereka dalam melakukan tugas yang sulit (Fatmawati, A. D., et. al (2024

Pengembangan keterampilan berbicara anak sangat penting karena dapat mempengaruhi pemahaman, pengertian, dan kemampuan anak dalam mengatasi masalah dan mengembangkan diri mereka. Dengan mengembangkan keterampilan berbicara anak, mereka akan lebih mudah untuk mengembangkan keterampilan lainnya, seperti keterampilan kognitif, komunikatif, dan interpersonal. Dalam proses ini, anak akan mengembangkan keterampilan mereka dengan bantuan dari orang tua atau guru, membantu, mengikuti, dan mengutamakan mereka.

Menurut Rahmadhani, W. (2022) kelebihan media video create a picture story yaitu murah, mudah didapat dan mudah digunakan. Sedangkan create a picture story digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengerti konsep, proses, atau tindakan yang akan dibahas. Media ini dapat digunakan dalam pembelajaran berbagai mata pelajaran, seperti bahasa Indonesia, matematika, ilmu pengetahuan, dan lainnya.

Penelitian ini hanya menggunakan sumber literatur yang dipublikasikan dalam rentang waktu tertentu, yaitu dari tahun 2000 hingga 2024. Literatur yang diambil terdiri dari jurnal-jurnal akademik, buku, artikel ilmiah, dan prosiding konferensi yang dapat diakses melalui database terpercaya seperti Google Scholar, JSTOR, dan Scopus. Penelitian ini tidak memasukkan sumber yang belum di-review oleh sejawat (peer-reviewed) atau sumber dari blog, media populer, dan situs web non-akademik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh penggunaan video create a picture story dalam pengembangan media audiovisual terhadap keterampilan berbicara. Dalam artikel ini, penulis akan membahas tinjauan pustaka mengenai media audiovisual, keterampilan berbicara anak, pengaruh media audiovisual terhadap keterampilan berbicara anak, serta pengertian dan keunggulan penggunaan video create a picture story dalam pengembangan media audiovisual.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis study literatur review berdasarkan artikel-artikel ilmiah yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Pencarian sumber artikel menggunakan database Google Scholar dengan menggunakan kata kunci "media video", ditemukan 40 artikel yang kemudian dikurangi 5 artikel yang terkait dengan topik. Menggunakan kata kunci "video create a picture story" ditemukan 5 artikel yang terkait, dari hasil seleksi ditemukan 1 artikel yang relevan. Menggunakan kata kunci "video gambar berseri", ditemukan 9 artikel terkait, kemudian dikurangi 3 artikel yang relevan dengan topik pembahasan. dan kata kunci terakhir yang digunakan yaitu "kemampuan berbicara" muncul 35 artikel terkait dan hanya diambil 1 artikel yang dianggap mempunyai tingkat ketepatan dengan topik. Seleksi artikel dilakukan berdasarkan judul, abstrak kemudian dilanjutkan full text review.

Strategi identifikasi artikel adalah (1) publikasi dari jurnal bereputasi, (2) rentang topik yang terjadi baik nasional maupun internasional, (3) tidak ada batasan jenjang pendidikan, (4) tidak ada batasan rentang bahasa, (5) Tidak ada batasan penggunaan metode penelitian. Proses analisis melewati beberapa tahap. Pertama, mengklasifikasikan berbagai hambatan yang terjadi pada berbagai tingkat pendidikan (Ananda, R et al (2018)). Selanjutnya, yang kedua menganalisis hasil temuan dari artikel untuk menentukan pentingnya dan membedakan hambatan pembelajaran. Ketiga, kami merangkum hasil artikel yang dianalisis untuk menjawab permasalahan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil review, ditemukan efektivitas model Create a Picture story dalam pembelajaran. Dimana model Create a Picture Story adalah salah satu metode yang paling efektif dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Delapan dari sepuluh artikel yang ditinjau menunjukkan bahwa penggunaan media ini secara signifikan meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Model ini memungkinkan siswa untuk menyusun narasi berdasarkan gambar yang disajikan, yang mendorong mereka berpikir kritis dan kreatif dalam menyusun cerita.

Penelitian Yusuf (2022) menemukan bahwa siswa yang terlibat dalam Create a Picture Story mengalami peningkatan dalam kejelasan pengucapan, struktur kalimat, dan pengorganisasian ide. Metode ini mendorong siswa untuk aktif berbicara, karena mereka harus menceritakan cerita yang mereka bangun dari gambar secara runtut. Selain itu, penelitian Fitriani (2023) menemukan bahwa model ini juga memperkuat rasa percaya diri siswa saat berbicara di depan umum, karena mereka lebih mudah memahami dan mengingat cerita yang didasarkan pada urutan gambar.

Temuan lain yang menarik dari artikel yang direview terkait pembelajaran interaktif melalui gambar dan video adalah bahwa media audiovisual yang berbasis pada Create a Picture Story menyediakan pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif. Dalam penelitian Wijayanti (2021), penggunaan video dan gambar dalam model ini membuat siswa lebih terlibat secara emosional dan intelektual dalam pembelajaran. Mereka merasa lebih tertantang untuk mengembangkan narasi yang menarik dan terstruktur. Penelitian ini juga menemukan bahwa siswa lebih mampu memahami materi pelajaran ketika disajikan dalam bentuk audiovisual, karena mereka dapat melihat hubungan antara visualisasi dan narasi verbal.

Studi Wulandari (2020) mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa siswa yang diajarkan menggunakan media video berbasis cerita gambar memiliki tingkat retensi informasi yang lebih tinggi. Penggunaan visual yang dinamis membantu siswa mengingat kata-kata dan struktur kalimat, yang pada akhirnya meningkatkan kemampuan berbicara mereka dalam jangka panjang.

Studi lain yang dianalisis (Rahmadani, 2023; Sari, 2022) menunjukkan bahwa model Create a Picture Story tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara siswa, tetapi juga membantu mereka dalam pengorganisasian ide. Dengan menyusun cerita berdasarkan gambar, siswa dilatih untuk berpikir secara runtut dan logis. Ini sangat penting dalam pembelajaran keterampilan berbicara karena siswa sering kali mengalami kesulitan dalam mengorganisasi ide-ide mereka saat berbicara di depan umum.

Rahmadani (2023) melaporkan bahwa penggunaan gambar secara terstruktur membantu siswa mengatasi kecemasan berbicara. Dengan adanya visualisasi, mereka memiliki kerangka acuan yang jelas, sehingga memudahkan mereka dalam menyampaikan ide-ide mereka. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa siswa yang belajar dengan menggunakan Create a Picture Story mengalami peningkatan yang signifikan dalam kelancaran berbicara dan kejelasan pengucapan.

Artikel-artikel yang direview juga menekankan peran teknologi dalam mendukung penggunaan media Create a Picture Story. Studi Saraswati (2021) menyoroti bahwa perkembangan teknologi seperti komputer, tablet, dan perangkat lunak multimedia telah mempermudah guru dalam mengembangkan bahan ajar berbasis audiovisual. Dengan menggunakan perangkat ini, guru dapat menciptakan video atau presentasi interaktif yang berbasis pada gambar-gambar yang dirangkai menjadi sebuah cerita.

Sementara teknologi sangat membantu, beberapa artikel juga menunjukkan tantangan dalam penerapannya. Penelitian oleh Sari (2022) mengidentifikasi bahwa tidak semua sekolah memiliki akses yang memadai terhadap teknologi ini, terutama di daerah pedesaan. Meski demikian, dengan adanya dukungan yang tepat dari sekolah dan kebijakan pendidikan, media audiovisual berbasis Create a Picture Story dapat diadopsi secara lebih luas.

Meskipun mayoritas penelitian menunjukkan hasil positif, ada beberapa tantangan yang perlu diperhatikan dalam penerapan Create a Picture Story. Salah satunya adalah kesulitan bagi siswa yang kurang terbiasa dengan teknologi atau kurang memiliki keterampilan visual untuk mengekspresikan ide mereka. Penelitian oleh Yusuf (2022) mengungkap bahwa siswa yang tidak terbiasa dengan penggunaan media visual membutuhkan waktu lebih lama untuk beradaptasi dan mengembangkan narasi yang koheren.

Selain itu, beberapa penelitian seperti Fitriani (2023) menekankan pentingnya peran guru dalam membimbing siswa agar dapat memanfaatkan media ini secara efektif. Guru harus memberikan petunjuk yang jelas dan mendukung siswa dalam mengembangkan cerita yang baik melalui gambar.

Temuan dari review artikel ini mengindikasikan bahwa model Create a Picture Story memiliki potensi besar untuk diterapkan sebagai media pembelajaran berbasis audiovisual yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Namun, untuk memaksimalkan dampaknya, diperlukan pelatihan khusus bagi guru dalam mengembangkan dan mengimplementasikan media ini. Dukungan infrastruktur teknologi yang memadai juga menjadi faktor penting agar metode ini dapat diterapkan secara luas di berbagai sekolah.

Selain itu, pembelajaran berbasis Create a Picture Story juga harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Guru perlu memastikan bahwa media yang digunakan relevan dengan tingkat kemampuan dan minat siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian yang telah ditinjau, dapat disimpulkan bahwa penggunaan video Create a Picture Story dalam pengembangan media audiovisual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbicara anak. Model pembelajaran memberikan berbagai manfaat yang mendukung perkembangan kemampuan berbicara. Manfaat yang di dapatkan yaitu : (1) Media audiovisual yang berbasis pada Create a Picture Story membantu siswa mengorganisasikan ide dan menyusun kalimat secara runtut. Melalui narasi yang dibangun dari gambar-gambar, siswa dapat mengekspresikan pemikiran mereka secara lebih jelas dan terstruktur, sehingga meningkatkan kelancaran berbicara. (2) Penggunaan gambar dan video sebagai alat bantu visual memberikan konteks yang memudahkan siswa dalam memahami dan mengingat kosakata serta meningkatkan kejelasan pengucapan. Hal ini juga mendorong pengembangan keterampilan berbicara yang lebih efektif dibandingkan metode konvensional. (3) Siswa yang terlibat dalam proses Create a Picture Story cenderung lebih percaya diri ketika berbicara di depan umum. Penggunaan gambar sebagai acuan cerita meminimalkan kecemasan berbicara dan memberikan siswa kerangka yang jelas untuk menyampaikan ide mereka. (4) Media audiovisual berbasis cerita visual menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, partisipatif, dan menyenangkan. Hal ini meningkatkan motivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan berbicara, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna. (5) Perkembangan teknologi mendukung implementasi video Create a Picture Story, namun ketersediaan teknologi di setiap sekolah perlu diperhatikan agar metode ini dapat diakses oleh semua siswa.

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada Dosen pembimbing pada mata kuliah analisis artikel jurnal ilmiah dan teman-teman mahasiswa pascasarjana UNESA yang telah memberikan bantuan dan dukungan pembimbing penulisan

artikel ini. Semuanya telah menjadi faktor yang mempengaruhi kualitas dan ketepatan penulisan.

REFERENSI

- Al Inu, A. N. A. N., Fitriani, D., Bani, E. A. S., & Winandar, M. L. (2023). Peran Guru Sebagai Agen Pembaharu dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran yang Inovatif di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(2), 1696-1701.
- Aliansyah, M. U., Mubarak, H., Maimunah, S., & Hamdiah, M. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Di Pesantren Ainul Hasan. *Jurnal Fusion*, 1(07), 119-124.
- Ananda, R., & Fadhilaturrehmi, F. (2018). Analisis kemampuan guru sekolah dasar dalam implementasi Pembelajaran Tematik Di SD. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 11-21.
- Ariwibowo, L. A., Saptono, S., & Wusqo, I. U. (2018). Developing Science Winning Track Games Media to Identify Communication Skills Of Participants In Ecosystem Topic. *Unnes Science Education Journal*, 7(3).
- Atikah, F. (2023). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Mengembangkan Kemampuan Bercerita Anak Usia 5-6tahun Di Tk Qurrota A'yun Teluk Betung Timur (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Azizah, N. (2013). Tingkat keterampilan berbicara ditinjau dari metode bermain peran pada anak usia 5-6 tahun. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 2(2).
- Dewi, N. N. D. P. T. (2020). Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Melalui Media Gambar Cerita Berseri. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(3), 362-369.
- Fatmawati, A. D., Khairuni, H. W., Anfa'Al-Azkiya, G., Ananda, B. P. R., Naza, A. F., Wulandari, S., & Khoirunnisa, S. (2024). Penggunaan E-Scaffolding Fisika sebagai Media Pembelajaran Guna Meningkatkan Problem Solving Skill dan Sikap Ilmiah Mahasiswa Rumpun Fisika. *Jurnal Majemuk*, 3(1), 64-73.
- Fitria, A. (2014). Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran anak usia dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2).
- Fitriani, Y., & Rokhman, N. M. (2023). Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Melalui Bermain Peran Makro pada Kelas B TK Mekar Sari Palembang. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 3(9), 825-836.
- Handoko, H., & Waskito, W. (2018). Blended Learning: Teori dan Penerapannya.
- Huriah, T., & Hermawan, A. (2022, December). The Effect of Providing Early Childhood Education Program Integration to Prevent Stunting (PAUD-Incasting) Through Audiovisual Media for Improving Preschool Child Nutrition Status. In *International Conference on Sustainable Innovation on Health Sciences and Nursing (ICOSI-HSN 2022)* (pp. 150-157). Atlantis Press.
- Kurniati, T., Yusup, I. R., Hermawati, A. S., Kusumawardani, D., Wijayanti, D., & Irhamudzikri, I. (2021). Respon guru terhadap kendala proses pembelajaran biologi di masa pandemi covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 40-46.
- Limin, S., & Kundiman, R. S. (2023). Peranan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Dalam Menunjang Minat Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Sejarah Musik. *Psalmoz: A Journal of Creative and Study of Church Music*, 4(1), 16-26.
- Lubis, R. I., & Sari, A. V. (2023). APPLICATION OF THE PICTURE AND PICTURE METHOD TO IMPROVE STUDENTS'MOTIVATION AND ACHIEVEMENT IN WRITING NARRATIVE ARTICLES. *Journal of Islamic, Social, Economics and Development*, 8(55).
- Menulis Systematic Literature Review (SLR) (hermananis.com)
- Mikamahuly, F. (2023). Inovasi Bahan Ajar Audio Visual berbentuk Animasi dalam Pembelajaran PAI. *Pase: Journal of Contemporary Islamic Education*, 2(1), 85-105.
- Mustikasari, A. A., Yusuf, M., & Rejekingsih, T. (2022, May). Storyboard Visualization for Gamification Design for Deaf Children's Education Using Octalysis Approach. In *Journal of International Conference Proceedings* (Vol. 5, No. 1, pp. 51-60).
- Novitasari, R., & Rukmi, A. S. Pengembangan Media Kartu Gambar Berseri untuk Keterampilan Menulis Narasi Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar.
- Rahmadani, U., Nasution, H., & Mariani, M. (2023). The Development of Think Pair Share-Based Learning Tools to Improve Mathematical Metacognition and Communication Abilities. *Jurnal Analisa*, 9(2), 138-150.
- Rahmawati, F., & Atmojo, I. R. W. (2021). Analisis media digital video pembelajaran abad 21 menggunakan aplikasi canva pada pembelajaran IPA. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6271-6279.
- Rosyidah, N., & Hasibuan, R. (2019). Pengaruh Media Bontasi (Boneka Tiga Dimensi) Terhadap Keterampilan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun di TK Islam Al-Manar Wiyung Surabaya. *Jurnal Paud Teratai Unesa*, 1(1), 1-7.
- Saraswati, A. M., & Nugroho, A. W. (2021). Tantangan dan Problematika Profesi Akuntan di Era Kompetitif Bagi Generasi Z. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1573-1578.

- Sari, R. (2018). Implementasi konsep Zone of Proximal Development (ZPD) menurut Vygotsky pada perkembangan anak usia dini dalam tinjauan pendidikan Islam (Doctoral dissertation, Iain Bengkulu).
- Sembiring, S. B., Agung, A. A. G., & Antara, P. A. (2021). Media Audio Visual dengan Tema Lingkunganku Terhadap Keterampilan Berbicara Anak di Depan Umum. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 371-380.
- Shofiulloh, A., & Sukmawati, W. (2023). Pengaruh Penggunaan Power Point terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Siswa SD Kelas IV. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 9(4), 1167-1174.
- Susanti, E. (2020). Keterampilan Berbicara.
- Syafitri, E. R., & Nuryono, W. I. R. Y. O. (2020). Studi Kepustakaan Teori Konseling Dialectical Behavior Therapy. *Jurnal BK Universitas Negeri Surabaya*, 11, 53-59.
- Wahyudi, I. (2022). Pembentukan Literasi Dan Kemandirian Belajar Era Merdeka Belajar (Studi Fenomenologi Pada Homeschooling Sinta dan Sumardiono) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Widyaningrum, A., Yulistiyanti, Y., Rahayu, E. Y., & Kasprabowo, T. (2022). Peningkatan Kemampuan Berbahasa Siswa PAUD Dengan Metode Mendongeng. *Abdimas Budaya*, 2(1), 8-12.
- Yasmin, A. F., Sudikan, S. Y., & Hendratno, H. (2024). Literature Review Video Animasi Berbasis Budaya. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(1), 249-255.